eISSN: 2775-7854
Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)
Volume 5, Nomor 1, April 2025, (Hal. 14-18)

ELRISPESWIL - Lembaga Riset dan Pengembangan Sumberdaya Wilayah

JIEPP
Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran
Journal of Innovation, Evaluation and Learning Development

Pemanfaatan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara, Keterampilan Sosial, dan Kemandirian Anak Usia 4 – 5 Tahun TK XYZ

***Angela Winarsih[1], Sri Lanawati Raharja[2]**
[1,2]Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia
E-mail: angelawinarsih1803@gmail.com

Article History: Submission: 2024-08-11 || Accepted: 2025-03-12 || Published: 2025-04-12
Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-08-11 || Diterima: 2025-03-12 || Dipublikasi: 2025-04-12

Abstract

This study is motivated by the low speaking ability, social skills and independence of children aged 4-5 years. The purpose of this study is to find the effect of applying hand puppet media on children's speaking ability, social skills, and independence. The design of this research is Quasi Experiment. In this model there are experimental groups and control groups. The application of hand puppet media in learning is used by researchers to see the improvement of children's speaking ability, social skills and independence. The steps in this study are as follows: 1) Giving pretest; 2) Application of puppet media; 3) Implementation of posttest; 4) Processing and analyzing the data obtained by comparing the results of the pretest and posttest; 5) Drawing conclusions based on the analysis. The subjects of this study were 4-5 year old children consisting of 18 experimental group children and 18 control group children. The instrument used was an assessment rubric to measure speaking ability, social skills and children's independence. The results showed an increase in the average pretest and posttest. Speaking ability score from 57.44 to 80.11. Social skills score from 56.67 to 77.33. Independence score from 59.06 to 81.33. Based on these achievements, it can be concluded that there are differences in speaking ability, social skills and independence of children aged 4-5 years before and after the application of hand puppets.

Keywords: *Hand puppets; speaking skills; social skills; child independence; early childhood education.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara, keterampilan sosial dan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh penerapan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara, keterampilan sosial, dan kemandirian anak. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Dalam model ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran digunakan oleh peneliti untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara, keterampilan sosial dan kemandirian anak. Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Pemberian pretest; 2) Penerapan media boneka; 3) Penyelenggaraan posttest; 4) Pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan membandingkan hasil pretest dan posttest; 5) Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari 18 anak kelompok eksperimen dan 18 anak kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian untuk mengukur keterampilan berbicara, keterampilan sosial dan kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata pretest dan posttest. Nilai keterampilan berbicara dari 57.44 menjadi 80.11. Nilai keterampilan sosial dari 56.67 menjadi 77.33. Nilai kemandirian dari 59.06 menjadi 81.33. Berdasarkan capaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara, keterampilan sosial dan kemandirian anak usia 4-5 tahun sebelum dan setelah penerapan boneka tangan.

Kata kunci: *Boneka tangan; keterampilan berbicara; keterampilan sosial; kemandirian anak; PAUD.*

This is an open access article under the CC BY-SA license

I. PENDAHULUAN

Masa usia dini, sering disebut sebagai "golden age," merupakan periode kritis dalam perkembangan anak, terutama dalam perkembangan otak yang pesat. Pada masa ini, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi krusial untuk memberikan stimulasi yang tepat, baik jasmani maupun

rohani, guna mempersiapkan anak menghadapi pendidikan lebih lanjut. PAUD bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak dan aspek-aspek penting lainnya, termasuk keterampilan berbicara yang merupakan bagian dari perkembangan bahasa.

Keterampilan berbicara sangat penting untuk kompetensi sosial anak karena memungkinkan anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-teman serta orang dewasa di sekitarnya. Anak-anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik, menjadi pembicara yang baik saat menjawab pertanyaan, dan pendengar yang baik saat mendengarkan penjelasan guru. Pengembangan keterampilan berbicara juga membantu anak memahami dan mengontrol diri mereka sendiri, serta mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Selain keterampilan berbicara, penelitian ini juga fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian anak. Keterampilan sosial anak penting untuk dikembangkan karena mereka belum memiliki sifat sosial saat lahir dan perlu belajar berinteraksi dengan orang lain. Kemandirian juga perlu ditumbuhkan agar anak tidak terlalu bergantung pada orang lain. Stimulasi yang tepat, seperti bercerita dengan media yang menarik, dapat membantu menanamkan karakter kemandirian pada anak.

Selama tiga tahun terakhir, keterampilan berbicara, keterampilan sosial, dan kemandirian anak di TK XYZ masih berada di kelompok Mulai Berkembang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang menarik dan media yang kurang efektif. Guru di TK XYZ selama ini menggunakan media kartu bergambar dan kartu kata yang kurang menarik perhatian anak, menyebabkan keterampilan berbicara anak masih rendah. Evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 58 – 69 % anak berada dalam kelompok Mulai Berkembang dalam keterampilan berbicara, keterampilan sosial, dan kemandirian. Boneka tangan merupakan salah satu dari berbagai jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media ini, diharapkan pesan yang ingin disampaikan kepada anak akan lebih mudah dipahami, diterima, dan diserap oleh mereka. Selain itu, media ini juga dapat membantu dalam merangsang anak agar fokus pada semua kegiatan pengajaran yang akan diberikan kepada mereka (Izzati and Yulsyofriend 2020, 473).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu media komunikasi yang sangat penting untuk dikembangkan, mengingat manusia hidup dalam suatu kelompok yang mengharuskan dirinya untuk selalu berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan berbicara baiknya dikembangan sejak dini karena akan memudahkan anak untuk berbicara dengan orang lain. Berbicara merupakan kemampuan untuk mengeluarkan suara atau kata-kata dengan tujuan menyampaikan pemikiran, ide, atau perasaan. Anak-anak menggunakan berbicara sebagai cara untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka dengan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Karena itu, penting bagi guru, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara anak-anak sejak dini agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan baik (Suradinata and Maharani 2020, 8). Indikator yang digunakan dalam mengukur keterampilan berbicara anak dalam penelitian ini antara lain :1) Anak mampu mengungkapkan kalimat sederhana dengan 4 – 5 kata; 2) Anak mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar; 3) Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana secara berurutan dan jelas; 4) Anak mampu menyebutkan nama, jenis kelamin, dan usia mereka sendiri; 5) Anak mampu memanggil nama panggilan orang lain seperti teman, kakak, adik, atau saudara yang sudah dikenal; 6) Anak mampu menyampaikan pesan sederhana.

Belajar dan bermain di Taman Kanak-Kanak (TK) membantu anak mengembangkan keterampilan sosial. Keterampilan ini penting ketika anak melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD), di mana interaksi sosial lebih sering terjadi dan anak diharapkan sudah memiliki keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu, masa prasekolah adalah waktu yang tepat untuk menanamkan dan mengajarkan keterampilan tersebut (Nofiana and Tasu'ah 2020, 47). Keterampilan sosial adalah keterampilan yang dipelajari untuk interaksi interpersonal dan untuk mendapatkan dukungan dari lingkungan. Proses pembelajaran keterampilan sosial terjadi melalui pengalaman dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial (Rahayu, Hamid, and Sutini 2018, 130). Indikator yang digunakan dalam mengukur keterampilan sosial dalam penelitian ini antara lain : 1) Mau bermain dengan temannya; 2) Mau berbagi dengan teman; 3) Saling membantu teman; 4) Sabar menunggu giliran; 5) Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar; 6) Mentaati peraturan yang sudah disepakati.

Konsep dasar kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan kemandirian pada anak usia dini sangatlah penting. Hal ini karena mereka akan menghadapi masa depan di mana mereka harus hidup tanpa mengandalkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka atau melakukan aktivitas sehari-hari (Justicia 2017, 5). Anak-anak perlu belajar untuk mengambil keputusan sendiri. Kemandirian merupakan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan dari orang lain. Indikator yang digunakan dalam mengukur kemandirian anak dalam penelitian ini antara lain : 1) Dapat berpisah dengan pengantar; 2) Mampu mengerjakan tugas secara mandiri; 3) Mampu menentukan pilihan atau keputusan sendiri;4) Mampu mengerjakan tugas sendiri atau dengan sedikit bantuan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen/ eksperimen semu dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam model ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi perlakuan berbeda (Daulay and Nurmaniah 2020, 13). Quasi eksperimen memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan validitas internal yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian survei atau studi data arsip namun mempertahankan validitas eksternal yang tinggi (Ramani and Aguinis 2023, 5). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 s.d Mei 2024 di TK yang berada di daerah Tangerang Selatan. Adapun populasi kelompok A berjumlah 36 anak. Penentuan sampel dilakukan dengan metode group random sampling dan diperoleh 18 anak sebagai kelas eksperimen dan 18 anak sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi dan dokumentasi saat kegiatan. Peneliti menggunakan rubrik penilaian yang berisi indikator-indikator untuk mengamati keterampilan berbicara, keterampilan sosial, dan kemandirian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data dilakukan dengan membandingkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara, yang kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Pada analisa statistik deskriptif akan dihitung perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest dari keseluruhan nilai maupun per indikator dengan perhitungan n-gain. Kemudian pada analisa statistik inferensial data akan diuji menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan penerapan media boneka tangan.

1. Keterampilan Berbicara

   Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa kelompok kelas penelitian ini menunjukkan nilai rata – rata *pretest* sebesar 13,78 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 19,22 dari total nilai yaitu 24. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata– rata rubrik keterampilan berbicara setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan media boneka tangan. Hasil analisis data juga memperlihatkan nilai dalam skala 100, nilai rata-rata *pretest* adalah sebesar 57,44 dan nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 80,11. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata *posttest* untuk keterampilan berbicara lebih besar dibandingkan *pretest*, dan selisihnya adalah sebesar 22,67. Dari data yang diperoleh, setelah dihitung indeks peningkatannya, ditemukan bahwa nilai *n-gain* pada variabel keterampilan berbicara adalah sebesar 0,59. Mengacu pada tabel klasifikasi *n-gain* yang telah disebutkan sebelumnya, *n-gain* pada variabel keterampilan berbicara termasuk ke dalam kategori sedang karena berada dalam rentang $0{,}3 \leq g \leq 0{,}7$. Dua belas siswa mendapatkan nilai *n-gain* dengan kriteria sedang dan lima siswa mendapatkan nilai *n-gain* dengan kriteria tinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai keterampilan berbicara dengan peningkatan nilai yang tinggi setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan media boneka tangan.

   Mengacu pada kriteria yang sudah tertulis sebelumnya bahwa jika nilai signifikansi (2-*tailed*) < 0.05, maka dapat dikatakan Ho ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan keterampilan berbicara pada anak-anak kelompok TK A1 antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan media boneka tangan.

2. Keterampilan Sosial

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa kelompok kelas penelitian ini menunjukkan nilai rata – rata *pretest* sebesar 13,61 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 18,56 dari total nilai yaitu 24. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata–rata rubrik keterampilan sosial setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan media boneka tangan. Grafik batang di atas juga memperlihatkan nilai dalam skala 100, nilai rata-rata *pretest* adalah sebesar 56,67 dan nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 77,53. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata *posttest* untuk keterampilan sosial lebih besar dibandingkan *pretest*, dan selisihnya adalah sebesar 20,86.

Dari data yang diperoleh, setelah dihitung indeks peningkatannya, ditemukan bahwa nilai n-gain pada variabel keterampilan sosial adalah sebesar 0,54. Mengacu pada tabel klasifikasi *n-gain* yang telah disebutkan sebelumnya, *n-gain* pada variabel keterampilan sosial termasuk ke dalam kategori sedang karena berada dalam rentang $0{,}3 \leq g \leq 0{,}7$. Empat siswa mendapatkan nilai *n-gain* dengan kriteria tinggi dan sembilan siswa mendapatkan nilai *n-gain* dengan kriteria sedang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada variabel keterampilan sosial dengan peningkatan nilai yang tinggi setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan media boneka tangan. Mengacu pada kriteria yang sudah tertulis sebelumnya bahwa jika nilai signifikansi (2-*tailed*) < 0.05, maka dapat dikatakan Ho ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan keterampilan sosial pada anak kelompok TK A1 antara sebelum dan sesudah dilakukan penerapan media boneka tangan.

3. Kemandirian

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa kelompok kelas penelitian ini menunjukkan nilai rata – rata *pretest* sebesar 9,44 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,33 dari total nilai yaitu 16. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata rubrik kemandirian setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan media boneka tangan. Grafik batang di atas juga memperlihatkan nilai dalam skala 100, nilai rata-rata *pretest* adalah sebesar 59,06 dan nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 80,11. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata *posttest* untuk kemandirian lebih besar dibandingkan *pretest*, dan selisihnya adalah sebesar 21,05. Dari data yang diperoleh, setelah dihitung indeks peningkatannya, ditemukan bahwa nilai *n-gain* pada variabel kemandirian adalah sebesar 0,59. Mengacu pada tabel klasifikasi *n-gain* yang telah disebutkan sebelumnya, *n-gain* pada variabel kemandirian termasuk ke dalam kategori sedang karena berada dalam rentang $0{,}3 \leq g \leq 0{,}7$. Sebelas siswa mendapatkan nilai *n-gain* dengan kriteria sedang dan enam siswa mendapatkan nilai *n-gain* dengan kriteria tinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest pada variabel kemandirian dengan peningkatan nilai yang tinggi setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan media boneka tangan.

Mengacu pada kriteria yang sudah tertulis sebelumnya bahwa jika nilai signifikansi (2-*tailed*) < 0.05, maka dapat dikatakan Ho ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan dua data yang diuji; dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Kesimpulan dari hipotesis ini adalah terdapat perbedaan kemandirian pada anak-anak kelompok TK A1 antara sebelum dan setelah dilakukan latihan dengan media boneka tan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan media boneka tangan di TK XYZ Tangerang Selatan secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara, keterampilan sosial, dan kemandirian anak usia 4–5 tahun. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator kemampuan memanggil nama orang lain dan menyampaikan pesan sederhana dalam keterampilan berbicara, serta kemampuan berpisah dengan pengantar dalam aspek kemandirian. Seluruh indikator menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, dengan nilai n-gain dalam kategori sedang hingga tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran, antara lain: 1) penerapan media boneka tangan ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang ada di

TK terutama mata pembelajaran bercerita di kelompok TK A. Materi yang digunakan adalah cerita yang menarik dan mudah dipahami anak karena yang diharapkan adalah anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya dan memahami isi cerita; 2) penerapan media boneka tangan cocok diterapkan untuk mengingat nama anak atau nama teman yang sama-sama belum terlalu mengenal satu sama lain, sebagai sarana untuk mengenal satu sama lain; 3) waktu pelaksanaan sebaiknya tidak hanya pada saat penelitian saja tetapi dilaksanakan sepanjang tahun dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Daulay, Winda Cahyani, and Nurmaniah Nurmaniah. 2020. "Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pad Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019." JurnalUsiaDini5(2):7–19.https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16200.

Izzati, Lailatuh, and Yulsyofriend. 2020. "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Tambusai 4(1): 472–81.

Justicia, Risty. 2017. "Jurnal Pendidikan : *Early Childhood*." Jurnal Pendidikan : *Early Childhood* 1(2): 1–10.

Noviyanti, M., & Wahyuningsih, M. R. (2024). Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 141–148. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.369

Nofiana, N, and N Tasu'ah. 2020. "*Early Childhood Education Papers." Early Childhood Education* 3(2): 9–17. https://www.academia.edu/download/74421747/16844.pdf.

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 75–80. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381

Rahayu, Desi, Solihin Ichas Hamid, and Ai Sutini. 2018. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7(2): 129–36. doi:10.17509/cd.v7i2.10527.

Ramani, Ravi S., and Herman Aguinis. 2023. "*Using Field and Quasi Experiments and Text-Based Analysis to Advance International Business Theory." Journal of World Business* 58(5): 101463. doi:10.1016/j.jwb.2023.101463.

Suradinata, Nadia Intan, and Ega Asnatasia Maharani. 2020. "Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Journal on Early Childhood Education Research* (JOECHER) 1(2): 72–81. doi:10.37985/joecher.v1i2.11.

Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 310–315. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419